

PROFIL MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA NEGERI 1 NGAMPRAH

Eneng Lia Febrianti¹, Euis Eti Rohaeti², Devy Sekar Ayu Ningrum³

¹enengliaf@gmail.com, ²e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, ³devysekar@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this research is to identify the reflection of achievement motivation of class X SMA Negeri 1 Ngamprah students. The subjects of this research were 30 students of class X SMA Negeri 1 Ngamprah who were obtained using purposive sampling, which is a technique for determining samples that are adjusted according to certain characteristics in a population that has a dominant relationship. Quantitative descriptive method is used in this research. The measuring instrument used in this study was developed from McClelland's (1987) achievement motivation theory. The results obtained are the need for achievement, which is 68.75% with a moderate categorization, where the need for power is 45.73% with a low categorization, and the need for affiliation (need of power). affiliation) namely the need to obtain good social relations by 63.46% with a moderate categorization. Based on the results of this study, it can be concluded that students' achievement motivation and most of them are still classified as moderate, with an average of 64.33%.

Keywords: : Achievement Motivation, Students

Abstrak

Tujuan riset ini agar mengenali cerminan motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah. Subjek riset ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah sebanyak 30 orang yang didapatkan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang disesuaikan menurut karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari teori motivasi berprestasi McClelland (1987). Hasil penelitian yang didapatkan yaitu kebutuhan terhadap prestasi (*need of achievement*) yaitu sebesar 68,75 % dengan kategorisasi sedang, dimana kebutuhan terhadap kekuasaan (*need of power*) yaitu sebesar 45,73% dengan kategorisasi rendah, dan pada kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) yaitu kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik sebesar 63,46% dengan kategorisasi sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa dan sebagian besar masih tergolong sedang, dengan rata – rata sebesar 64,33%.

Kata Kunci: Motivasi berprestasi, siswa

PENDAHULUAN

Sekolah ialah lembaga untuk warga yang berisi kegiatan pembelajaran. Proses pendidikan yang terjadi sebaiknya didalamnya dirasakan kebutuhan psikologis yang normatif. Dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajarnya memiliki ciri tingkah laku yang menyangkut atensi, ketajaman, atensi, konsentrasi, serta ketekunan.

Menurut McClelland, dalam diri setiap orang pada dasarnya didapatkan kebutuhan untuk melaksanakan perbuatan agar mendapatkan hasil yang terbaik. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan berprestasi serta mendorong seseorang agar melakukan tingkah laku sebaik mungkin sehingga menciptakan satu prestasi. Maka dari itu, tingkatan kualitas motivasi berprestasi setiap manusia berbeda satu dengan yang lain.

Santrock (dalam Salamah, U., & Yusmansyah, Y. 2013) Motivasi berprestasi (achievement motivation) yaitu keinginan perilaku untuk menggapai keberhasilan. Motivasi berprestasi adalah dorongan atau usaha yang diterima setiap orang untuk mencapai standar keberhasilan. Orang dengan motivasi tinggi memiliki lebih banyak harapan untuk berhasil daripada takut gagal. Seseorang apabila memiliki motivasi berprestasi mereka akan sering berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya, meskipun ia akan menemui hambatan dan kesulitan dalam mencapainya. Berbagai layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, salah satunya adalah bimbingan kelompok.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru BK untuk memperoleh data awal dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 di kelas SMA Negeri 1 Ngamprah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan gambaran hasil dari motivasi berprestasinya sedang yaitu rata-rata sekitar 70 % dengan kategori sedang. Hasil skor penyebaran angket juga didapatkan motivasi berprestasi siswa sebesar 64,33% dengan kategori sedang juga. Dari hasil tersebut menurut guru BK ada beberapa faktor dalam motivasi berprestasi diantaranya yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Dari pernyataan di atas yang terlihat jelas skor indikator kebutuhan terhadap kekuasaan (need of power) lebih kecil. Kebutuhan terhadap kekuasaan (N-Pow) ialah keinginan untuk mempengaruhi, mempengaruhi, juga mengontrol orang lain. McClelland menjelaskan bahwa orang dengan N-Pow tinggi cenderung memiliki kepribadian yang memiliki tanggung jawab, sukar untuk dipengaruhi orang lain, suka diposisikan di lingkungan yang bersaing, dan berorientasi sosial. Jika dihubungkan dalam Pendidikan. Orang yang memiliki N-Pow tinggi akan mampu menciptakan situasi belajar yang saling bersaing. Seseorang yang memiliki kekuasaan berarti ia memiliki kecakapan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau berkelompok lsesuai dengan keinginannya sendiri. Orang akan terlihat lebih tegas apabila ia mempunyai tingkat kebutuhan kekuasaan yang tinggi.

METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) yang mengemukakan bahwa metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada pandangan postivisme, tujuannya yaitu untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, menggumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan, digunakan untuk analisis data kuantitatif atau statistik. Adapun untuk cara untuk memperoleh data yaitu menyebarkan angket / kuisisioner mengenai motivasi berprestasi yang berjumlah 32 pernyataan. Tujuannya adlah memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentang motivasi berprestasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive dimana menentukan sampelnya dengan berbagai pertimbangan tertentu, dengan jumlah populasi 72 siswa dan didapatkan sampel 30 siswa, adapun pada subjek dalam penelitian ini diminta untuk menjawab 32 pertanyaan mengenai motivasi berprestasi yang pada laman Google Form untuk mengukur tingkatan motivasi berprestasi siswa mereka yang akan diklarifikasi menjadi tiga kategori: Tinggi, Sedang, dan Rendah. Data dikumpulkan menggunakan angket dan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 pilihan yaitu Tidak Pernah (TP) sebesar 1 poin, Kurang (K) sebesar 2 poin, Kadang - Kadang (KK) sebesar 3 poin, Sering (S) sebesar 4 poin dan Sangat Sering (SS) sebesar 5 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penyebaran data angket / kuisisioner mengenai motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah periode tahun pelajaran 2020/2021. dapat terlihat dari tabel berikut berdasarkan 3 indikator dari grand teori McClelland. :

Tabel 1. Hasil Angket Indikator Need Of Achievement

Indikator	Jumlah Siswa	Rata -rata Score	Presentase	Kategori
N-Ach	13	85	77,48%	Tinggi
	13	74	66,92%	Sedang
	4	51	46,36%	Rendah

Tabel 2. Hasil Angket Indikator Need Of Power

Indikator	Jumlah Siswa	Rata -rata Score	Presentase	Kategori
N-Pow	5	19	76,8%	Tinggi
	5	12	48,8%	Sedang
	20	9	37,2%	Rendah

Tabel 3. Hasil Angket Indikator Need Of Affiliation

Indikator	Jumlah Siswa	Rata -rata Score	Presentase	Kategori
N-Aff	5	19	76,8%	Tinggi
	5	12	48,8%	Sedang
	20	9	37,2%	Rendah

Berdasarkan hasil angket per indikator di atas maka didapatkan rata – rata hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Angket Rata-rata

Indikator	Score	Rata – rata presentase	Kategori
N- Ach	76	68,75 %	Sedang
N – Pow	11	45,73%	Rendah
N -Aff	16	63,46%	Sedang

Untuk mengukur rendah, sedang dan tinggi nya motivasi berprestasi siswa maka diperlukan kategorisasi dari berbagai indikator. Dari Indikator Need Of Achievement dihasilkan turunan sebanyak 22 pernyataan, Indikator Need Of Power dihasilkan turunan sebanyak 5 pernyataan, dan Indikator Need Of Affiliation dihasilkan turunan sebanyak 5 pernyataan, maka hasil tabel kategorisasi ssebagai berikut :

Tabel 5. Kategorisasi Indikator Need Of Achievement

Indikator	Total Skor	Kategori
N-Ach	82 - 110	Tinggi
	52 - 81	Sedang
	22 - 51	Rendah

Tabel 6. Kategorisasi Indikator Need Of Power

Indikator	Total Skor	Kategori
N-Pow	19 - 25	Tinggi
	12 - 18	Sedang
	5 - 11	Rendah

Tabel 7. Kategorisasi Indikator Need Of Affiliation

Indikator	Total Skor	Kategori
N-Aff	19 - 25	Tinggi
	12 - 18	Sedang
	5 - 11	Rendah

Pembahasan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2018 untuk menguji tingkatan motivasi berprestasi siswa menemukan bahwa siswa SMA memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi.

Hal ini ditandai dengan tingginya manajemen diri dalam akademik siswa sekolah menengah dapat didorong oleh pemahaman yang baik tentang karir masa depan siswa. Dimana dilihat dari hasil riset sebelumnya berbeda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2021. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa menemukan bahwa motivasi berprestasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah cenderung sedang hal ini dilihat dari tingkatan dari skor yang menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah menunjukkan rata rata kelas yang rendah)

Perbedaan hasil observasi dengan hasil riset sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan riset terkait temuan profil motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Ngamprah. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngamprah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru BK serta guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah sebesar 64,33% yang berada ada dalam kategori motivasi berprestasi sedang. Sehingga dengan hal tersebut tentunya akan mengakibatkan profil motivasi berprestasi kebutuhan akan kekuasaan (need of power) memiliki kategori skor yang rendah.

McClelland (dalam Ridha, M. 2020) menyatakan bahwa individu memiliki cadangan energy potensial yang ada dalam diri sendiri, yang kemudian bisa dilatih menjadi lebih berkembang sesuai dengan dorongan motivasi individu itu sendiri, motivasi juga dapat dibantu oleh keadaan dan harapan yang tersedia. Adapun menurut McClelland mengatakan bahwa motivasi memiliki 3 kebutuhan, Dimana 3 kebutuhan tersebut yaitu : 1) kebutuhan terhadap prestasi (need of achievement) disingkat nAch, 2) kebutuhan terhadap kekuasaan (need of power) disingkat nPow, dan 3) kebutuhan terhadap afiliasi (need of affiliation) disingkat nAff. Kebutuhan terhadap kekuasaan (nPow) merupakan kecenderungan untuk memegang pengaruh, selaku yang berpengaruh, dan mengarahkan orang lain. McClelland menyatakan bahwa individu yang mempunyai nPow tinggi, ia akan dominan untuk kepribadian yang berjuang, bertanggung jawab dalam mempeengaruhi orang lain, bersedia ditempatkan pada suasana yang bersaing, serta mengarah pada jiwa sosial. Jika di hubungkan dalam pendidikan, nPow akan dapat membuat suasana menjadi bersaing. Dimana kekuasaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang ataupun kelompok yang sama dengan kemauannya. Individu yang mempunyai kebutuhan untuk berkuasa yang besar cenderung berperilaku lebih tegas.

McClelland menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ia selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, serta ia selalu optimis apa yang ia kerjakan, hal ini sesuai dengan pendapat McClelland (dalam Yunia, I. W., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. 2020) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yakni terlihat ciri – cirinya seperti tekun, merencanakan masa depan, rasa ingin tahu yang tinggi, selalu bekerja keras, tidak suka menyiakan waktu, yakin terhadap perbuatannya

karena memperhitungkan resiko, dan bertanggung jawab terhadap segala yang dikerjakannya. Ciri – ciri tersebut ditunjukkan oleh beberapa siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngamprah.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dipengaruhi oleh 2 faktor, dimana yang mempengaruhi faktor dalam motivasi berprestasi yaitu faktor intrinsik dan factor ekstrinsik. Menurut McClelland (1987) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Aspek intrinsik yakni aspek yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti rasa ingin mengetahui sesuatu, menerima tantangan dan melakukan usaha yang terbaik. Aspek ekstrinsik yakni yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan dan keluarga.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan wali kelas dan guru BK, yang mengatakan bahwa siswa selama pembelajaran dilaksanakan, siswa masih cenderung lebih pasif, siswa malu untuk bertanya atau juga malu untuk mengemukakan pendapatnya, Rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendirinya masih rendah sehingga siswa kurang berinisiatif dan berinovatif dalam pembelajaran. Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi bagaimanapun dia akan berusaha mencari jalan untuk menyempurnakan tugas dengan tepat waktu dan mampu menjalankan tugas secara cermat dan tentunya mereka akan suka dengan tantangan baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profil motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 1 Ngamprah masih tergolong sedang yaitu sebesar 64,33%. Didapatkan profil motivasi berprestasi kebutuhan akan kekuasaan (need of power) memiliki kategori yang rendah hal ini terlihat dari perilaku siswa ketika pembelajaran dilaksanakan respon siswa cenderung pasif, siswa malu untuk bertanya dan sulit untuk mengemukakan pendapat, sehingga hal ini membuat suasana belajar menjadi kurang kurang kompetitif.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yakni faktor berasal dalam diri individu serta faktor yang berasal dari luar individu. Bisa dijelaskan bahwa faktor dari dalam seseorang ialah faktor yang berada dari dalam diri seperti kemauan, inisiatif, kemampuan intelektual. Faktor dari luar individu bisa disebut juga faktor eksternal yang dimana adanya dorongan dari luar seperti dukungan dari keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan akademik.

REFERENSI

- Anggraenie, N. C., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2021). PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA GUNUNG HALU. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(2), 145-150.
- Hani, R., & Suwarma, I. R. (2018). Profil Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran IPA Berbasis STEM. WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika), 3(1), 62-68.
- Nurbaeti, A., Wikanengsih, W., & Rosita, T. (2021). PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA WITHDRAWAL SMPN 1 SUCINARAJA. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 4(2), 89-98.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1), 15-22.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA "X" di Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. PALAPA, 8(1), 1-16.
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(4).
- Salamah, U., & Yusmansyah, Y. (2013). PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 LIWA TAHUN PELAJARAN 2012/2013. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), 2(1).
- Sugiyono, (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D . Bandung : ALFABETA

- Yunia, I. W., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2020). PROFIL MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KARANGPAWITAN GARUT. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 3(3), 107-115.
- Yunietri, Y. (2020). Profil Motivasi Berprestasi Peserta Didik di Kelas XI SMK N 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).